

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan yang dibawa oleh semangat globalisasi dan informasi saat ini sudah menggoncang masyarakat dan sekolah, kampus dan tatanan kehidupan dalam segenap seginya. Akibat yang akan timbul ialah semakin banyaknya individu, anak-anak dan remaja peserta didik di sekolah, para pemuda serta warga lainnya yang terhimpit berbagai tantangan dan ketidakpastian, terhambat oleh berbagai harapan dan keinginan yang tidak dapat terpenuhi. Kehendak akan pengembangan akhlak secara maksimal dalam rangka pembentukan insan seutuhnya semakin mendapat tantangan, khususnya bagi para peserta didik usia remaja.

Dilihat zaman sekarang, tingkat kenakalan remaja dan perkelahian antar pelajar semakin meningkat, ini menunjukkan gejala kurangnya perkembangan dimensi kesosialan dan kesusilaan mereka. Demikian juga kurangnya penghayatan nilai-nilai ketuhanan dan praktik-praktik keagamaan mereka.

Dengan adanya perkembangan mental yang tidak seimbang dengan pertumbuhan fisik menyebabkan remaja berada pada ketegangan dan kecemasan terhadap masalah yang dihadapinya. Apalagi bila ketegangan, kecemasan dan ledakan-ledakan seksual diimplementasikan dengan cara yang tidak tepat maka akan menyebabkan perkembangan mentalnya terganggu

sebagai contoh adalah ledakan-ledakan seksual yang dialami remaja kemudian disalurkan secara negatif (tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku), maka akan menyebabkan kecemasan pada dirinya yang kemudian menjadikan rasionalitasnya terganggu karena pikiran-pikiran jernihnya sudah terbayang-bayangi oleh kecemasan dan kegelisahan akibat melanggar norma sehingga sikapnya menjadi infatil.

Salah satu masalah pokok dalam dunia pendidikan adalah merosotnya nilai-nilai agama pada peserta didik, berbagai keluhan dan kerisauan kemudian muncul dari orang tua dan masyarakat mengenai kehidupan anak-anak mereka di masa sekarang maupun di masa yang akan datang akibat maraknya budaya musik pop, glamor, santai, serta krisis moral yang melanda masyarakat modern. Jauhnya kehidupan anak-anak dari nilai-nilai agama merupakan salah satu dampak nyata perkembangan dan eksek global yang demikian deras tanpa adanya filter yang dapat menjadi perekat identitas yang cukup kuat.

Data-data yang bersumber dari koran dan televisi jelas sudah parahnya kehidupan para pelajar yang menyimpang terutama di sekolah-sekolah yang berada di pinggir perkotaan. Dan fakta menunjukkan bahwa tipe kenakalan remaja itu semakin bertambah jumlahnya dengan semakin pesatnya perkembangan industri dan urbanisasi.

Permasalahan yang banyak terjadi di jaman sekarang adalah disaat informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat,

tetapi dimanfaatkan dengan salah oleh para peserta didik di usia remaja.

MTs Negeri Karangawen, adalah lembaga sekolah negeri yang bertempat di Desa Brambang, Kecamatan Karangawen, kabupaten Demak, yang sebagian besar peserta didiknya adalah dari warga setempat. Pembelajaran di Sekolah ini masih bersifat subyektif yaitu pembelajaran hanya berpusat pada pendidik, jadi tingkat pemahaman keagamaan peserta didik masing berkurang dan mengakibatkan tingkat kenakalan remaja sebagai peserta didik semakin tinggi, serta pengimplementasian nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik masih lemah, perlu adanya bimbingan dan konseling yang Islam sebagai tambahan bagi peserta didik agar menjadi insan yang kamil serta menjadi peserta didik yang berbakat maju dalam mengembangkan potensi pada dirinya.

Madrasah ini, letaknya cukup strategis yaitu berdekatan dengan pusat kecamatan yang berdekatan dengan pasar-pasar induk seperti pasar Karangawen, pasar Mranggen serta letak dari Madrasah ini pun berdekatan dengan areal persawahan, hal ini membuat faktor-faktor dari kenakalan dapat terpicu. Tetapi dengan letak strategis ini menjadikan MTs N Karangawen dapat berkembang baik secara kualitas maupun kuantitas. Akan tetapi kemajuan tersebut tidak luput dari munculnya tindakan negatif seperti kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Berdasarkan data yang ada dari catatan tahunan guru bimbingan

dan konseling, permasalahan remaja yang ada meliputi, perkelahian antar teman, merokok, membolos sekolah, mencuri barang milik teman dan masih banyak lagi.

Dengan kondisi tersebut perlu adanya penanguhan serta peringatan yang bersifat mendidik, bukan membuat peserta didik dalam usia remaja ini menjadi tertekan melainkan mengarahkan melalui bimbingan dan konseling Islam. Dengan ini diharapkan peserta didik akan menemukan jadi diri yang Islami yang berakhlakul karimah.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.¹ Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sesuai aspirasi (cita-cita) untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Dalam rangka pembangunan pendidikan Nasional, pendidikan Indonesia telah memperlakukan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional beserta berbagai aturan pelaksanaannya yang mencakup di dalamnya pelayanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling Islam di sekolah, sangatlah penting untuk membantu mengatasi permasalahan atau problem tertentu. Kebanyakan pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah bertindak sebagai “polisi” sekolah, sehingga peran dan

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

fungsinya dalam mengatasi sebuah masalah hanya bersifat pada sangsi untuk membuat jera. Akan tetapi melalui bimbingan dan konseling yang Islami akan menjadikan lebih tepatnya tujuan pendidikan selama ini. Karena dengan pengimplementasian bimbingan dan konseling Islam, akan membuat peserta didik menjadi muslim yang sejati dan akan membuat mereka lebih siap untuk menghadapi masalah pribadinya maupun masalah yang lain.

Demikianlah penerapan bimbingan dan konseling Islam yakni berusaha mencegah jangan sampai individu atau suatu kelompok menghadapi atau menemui masalah. Dengan kata lain membantu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Sehingga diharapkan dampak positif baik perkembangan secara jasmani maupun rohani bagi peserta didik.

Dalam hal ini bimbingan dan konseling Islam mengharapkan pencapaian maksimal, maka dalam bimbingan konseling Islam terdapat tuntutan pencapaian yang maksimal sesuai kemampuan. Tidak hanya dalam kemampuan memahami kehidupan dunianya akan tetapi juga kebutuhan rohaninya (keimanan).

Jika tujuan dan cita-cita ini dapat terwujud pada diri siswa maka akan lahir perbuatan-perbuatan yang bernilai amal saleh. Amal saleh sebagai hasil dari wujud keimanan, pada akhirnya akan mendorong lahirnya kelangsungan hidup secara manusiawi, berperadaban, maju menurut kriteria sosial, ekonomi, maupun agama.

Dari latar belakang di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam untuk Mencegah Kenakalan Remaja (Studi kasus di MTs N Karangawen Kabupaten Demak)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas maka yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana implementasi bimbingan dan konseling Islam untuk mencegah kenakalan pada remaja di MTs Negeri Karangawen.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi bimbingan dan konseling Islam di sekolah untuk mencegah kenakalan remaja di MTs N Karangawen?

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan di dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam hal praktik-praktik keagamaan Islam di sekolah, yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling Islam, baik secara teoritis maupun praktis. Sedangkan manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis:
 - a. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau acuan yang dapat dijadikan tolak balik bagi peserta didik ketika guru menyampaikan materi-materi pendidikan agama Islam.

- b. Hasil penelitian dapat memberikan inspirasi bagi ilmu pengajaran guru dalam menciptakan pengajaran yang langsung bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.
2. Dari segi praktis, manfaat yang diperoleh meliputi:
- a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
 - b. Sebagai bahan informasi mengenai pola tingkah laku peserta didik.
 - c. Sebagai acuan pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah.